BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah penulis uraikan terkait pengaruh *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *financial distress* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, yang berarti bahwa banyak sedikitnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dari kegiatan investasi modal yang dilakukan, tidak mencermikan terhadap upaya yang diindikasikan sebagai praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, dalam bentuk rendahnya pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan multinasional pada penelitian ini. Hal ini berarti bahwa memang kegiatan investasi terhadap aset tetap hanya semata untuk kegiatan operasional perusahaan. Peningkatan dukungan operasional maka akan menaikkan kegiatan produksi, tanpa ada indikasi kepada penghindaran pajak.
2. *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, yang berarti bahwa penetapan harga antar pihak berelasi tidak terbukti adanya penetapan nilai harga yang tidak wajar yang ditetapkan antar kedua belah pihak melalui transaksi kegiatan piutang pada perusahaan multinasional dalam penelitian ini. Hal ini berarti dapat diindikasikan bahwa harga yang ditetapkan sudah sesuai standar berdasarkan *arms length principle* atau harga tersebut masih dalam batas wajar. Penetapan harga transaksi yang dilakukan antar pihak berelasi pada penelitian ini telah mempertimbangkan dan mematuhi peraturan yang berlaku atas harga untuk pihak istimewa, tanpa adanya indikasi untuk melakukan sebagai upaya penghindaran pajak dengan pemindahan keuntungan.
3. *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, yang berarti bahwa ketika perusahaan sedang dalam kondisi kesulitan keuangan, perusahaan multinasional pada penelitian ini tidak terbukti akan melakukan

Salma Lathifah Sani, 2025
PENGARUH CAPITAL INTENSITY, TRANSFER PRICING, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penghindaran pajak seiring dengan ketika kondisi keuangan sedang buruk. Perusahaan akan memilih untuk menghindari keputusan yang terlalu beresiko terhadap reputasinya salah satunya yaitu menghindari pajak, sebab agar perusahaan dapat melakukan peminjaman dengan mudah. Didukung juga oleh hasil rata-rata perhitungan sampel pada penelitian ini untuk indikator *z-score* menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sedang berada pada kondisi yang sehat, sehingga tidak dapat membuktikan bahwa *financial distress* pada sampel perusahaan multinasional yang diteliti berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. *Capital Intensity*, *Transfer Pricing*, dan *Financial Distress* tidak berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak, yang berarti bahwa perusahaan multinasional pada penelitian ini memang mayoritas sedang berada pada kondisi sehat atau tidak dalam kesulitan kondisi keuangan, sehingga tidak mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak, seperti halnya melalui *capital intensity,* yang didukung oleh hasil rata-rata *capital intensity ratio* yang rendah, dan dengan *transfer pricing*, didukung oleh hasil rata-rata sampel perusahaan *transfer pricing ratio* berada pada nominal yang rendah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, baik secara parsial maupun simultan. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa mungkin terdapat faktor-faktor lain, seperti good corporate *governance*, profitabilitas, atau *leverage*, yang lebih mampu menjelaskan variasi dalam praktik penghindaran pajak perusahaan multinasional.
2. Penelitian Objek penelitian dibatasi hanya pada perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Oleh karena itu, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke perusahaan

multinasional non-BEI atau dari sektor industri lainnya yang memiliki karakteristik keuangan dan operasional berbeda.

5.3 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity*, *Transfer Pricing*, dan *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan ini memperkaya literatur terkait penghindaran pajak dengan memberikan bukti empiris bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan. Penelitian ini juga menegaskan perlunya pendekatan multidimensional dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.
2. Implikasi Praktis

   Meskipun variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh signifikan, perusahaan tetap perlu menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan dan perpajakan, karena penghindaran pajak yang agresif dapat berdampak negatif terhadap reputasi dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.
3. Implikasi Kebijakan

   Hasil ini menjadi masukan bahwa praktik penghindaran pajak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan internal seperti rasio aset tetap atau kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga mungkin melibatkan faktor non-keuangan dan perilaku manajemen. Dengan demikian, diperlukan pendekatan pengawasan yang lebih menyeluruh, termasuk memperkuat kebijakan *transfer pricing documentation* dan penerapan *anti-avoidance rules.*

5.4 Saran

5.4.1 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Karena *Capital Intensity*, *Transfer Pricing*, dan *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang lebih relevan selain dari faktor yang langsung berpengaruh pada perhitungan pajak, seperti dari

aspek *corporate governance* (komisaris independen, karakteristik eksekutif), *leverage*, profitabilitas, atau faktor eksternal lainnya. Atau juga bisa menggunakan variabel lain sebagai variabel pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

2. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan mengkaji perusahaan yang lebih spesifik dari sektor lain, misalnya sektor makanan, pertambangan, teknologi, atau yang lainnya. Atau bahkan perusahaan yang tidak terdaftar di BEI.